

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada suatu organisasi termasuk UKM diperlukan adanya penilaian kinerja. Hal ini sangat penting dilakukan karena dapat digunakan menjadi alat ukur dalam menentukan keberhasilannya, iklim ekonomi saat ini membawa berbagai kesulitan dan tantangan bagi organisasi, seperti meningkatnya persaingan antara organisasi-organisasi sebagai hasil dari arus globalisasi. Dalam hal ini usaha kecil menengah (UKM) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pengukuran kinerja pada perusahaan umumnya masih menggunakan ukuran keuangan/ *financial Perspective* (Singih, 2001:48). Dan *Non financial performance indicator* lebih berguna untuk memprediksikan kinerja di masa depan serta memfasilitasi kinerja organisasi (Crabtree dan DeBusk, 2008). Pemikiran untuk menyeimbangkan kinerja aspek keuangan maupun aspek non keuangan, melahirkan suatu alat pengukuran kinerja yang dinamakan *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* pertama kali diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1990. *Balanced Scorecard* menerjemahkan misi dan strategi perusahaan ke dalam seperangkat ukuran yang menyeluruh yang memberi kerangka kerja bagi pengukuran dan sistem manajemen strategis (Kaplan dan Norton, 2000:2).

kinerja ini terkait dengan permasalahan internal dan eksternal organisasi tersebut permasalahan internal dapat berupa strategi organisasi, budaya organisasi dan permasalahan eksternal dapat berupa persaingan antara organisasi pengaruh teknologi dan ditambah lagi dengan bencana alam. Pada konteks ini di Sumatera Barat kejadian ekstrem secara karakteristik memengaruhi kinerja kewirausahaan. Mereka mungkin telah terpengaruh baik secara mental maupun fisik dan ini mungkin benar-benar mengubah cara mereka melakukan bisnis mereka (Hatala, 2005). Kejadian ekstrem seperti kematian, perceraian, dan bencana alam juga dapat diartikan secara berbeda oleh mereka yang terkena dampaknya, bencana alam seperti gempa banjir, tsunami, tanah longsor, runtuhnya bebatuan dan bencana alam yang mengakibatkan kerusakan fisik dan mental. Dalam penelitian ini, bencana alam seperti gempa bumi dapat mengubah cara pemilik bisnis memandang dan menjalankan bisnis mereka terutama bagi mereka yang secara langsung mengalami peristiwa tersebut dan masih tinggal di daerah yang sama

Bertepatan dengan gempa Sumatra Barat 10 tahun yang lalu pada tahun 2009 telah membangkitkan kesadaran publik bahwa orang-orang Sumatra Barat hidup dalam zona rawan bencana. Potensi gempa megathrust dan tsunami di Sumatera Barat telah menjadi peristiwa kehidupan yang dapat mengubah cara orang berperilaku. Dalam hal ini, pemilik usaha kecil mungkin memiliki tantangan yang lebih besar karena mereka menghadapi kesulitan bisnis serta ketakutan terhadap kegagalan sebagai konsekuensi dan ancaman dari bencana di masa depan. Dalam hal ini, Dampak gempa ini memiliki hubungan yang kuat

dengan ketakutan terhadap kegagalan karena dampak gempa juga merupakan sumber dari ketakutan terhadap kegagalan.

Ada sedikit penelitian tentang bagaimana mereka menghadapi rasa takut yang terus-menerus di masa depan, dalam hal ini secara historis, Pulau Mentawai berpotensi memiliki gempa bumi (Natawidjaja, Sieh, Galetzka, Suwargadi, Cheng, Edwards, Chlieh, (2007). salah satu peneliti gempa di Indonesia, secara terbuka menyatakan bahwa antara Siberut dan Nias, ada potensi gempa 9SR yang dapat terjadi kapan saja. Ini tidak hanya akan menyebabkan kerusakan di Mentawai, tetapi juga secara teoritis di wilayah pesisir di Sumatera Barat., mereka cenderung tidak serius memperhatikan masalah ini. Mereka kebal terhadap masalah ini karena mereka sering berhadapan dengan gempa bumi. sementara itu mereka juga tampaknya menghindari beberapa risiko bisnis dan investasi jangka panjang dalam bisnis mereka. Oleh karena itu perlu memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak gempa bumi terhadap UKM, bagaimana mereka melihat dampak gempa dan untuk mengantisipasi rasa takut terhadap kegagalan.

Ketakutan terhadap kegagalan tidak selalu berarti negatif untuk kewirausahaan (Cacciotti, Hatton, Mitchel & Giazitzoglu, 2016). Dalam beberapa kasus, ketakutan akan kegagalan terhadap membantu UKM untuk memiliki kejelasan dalam strategi bisnis., penelitian ini juga memiliki konstruksi yang menunjukkan hasil kewirausahaan kinerja UKM. Konstruksi ini digunakan untuk menandakan wirausaha Minangkabau yang berhasil karena mereka mampu menghadapi ketakutan terhadap kegagalan.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatra Barat Zirna Yusri mengatakan, di Sumbar terdapat banyak potensi UMKM yang dapat dikembangkan menjadi lebih maju. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS

Tabel 1.1

Jumlah UMKM 2012-2018

Tahun	Menengah	Kecil	Mikro	Jumlah
2012	12.260	25.606	558	38.424
2013	12.580	25.690	500	38.770
2014	34.620	38.634	808	74.062
2015	35.883	39.403	950	76.236
2016	36.570	40.443	1.293	78.298
2017	38.542	41.101	1.539	81.182
2018	40.137	41.834	2.091	84.062

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM 2018

Walikota Padang Bapak Mahyeldi dalam cendana news.com, menyebutkan bahwa pertumbuhan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang turut memberikan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sebagai sektor yang mendominasi usaha masyarakat, maka UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar untuk membantu menampung wargamasyarakat akan lapangan kerja yang lebih merata, dengandemikian dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angkakemiskinan. Dengan demikian

diharapkan pemerintah dapat memberikan prioritas pembangunan UKM dalam rangka meningkatkan perekonomian bangsa. Pertumbuhan yang sangat pesat pada sektor ini menjadikan UKM sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu yang menunjukkan perkembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan kecil lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar yang ada di Provinsi Sumatera Barat. sesuai data statistik Sumbar, jumlah UMKM ada sebanyak 593.100. Dari jumlah tersebut, terdiri dari Mikro sebanyak 531.350 atau 89,59 persen. Sedangkan pelaku usaha kecil sebanyak 53.431 atau 9,01 persen, pelaku usaha menengah sebanyak 7.990 atau 1,33 persen dan untuk pelaku usaha besar sebanyak 419 atau 0,007 persen (Badan Pusat Statistik 2019).

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2019

Jenis usaha	Unit	persentase
Usaha mikro	531.350	89.59%
Usaha kecil	53.431	9,01%
Usaha menengah	7.990	1.33%
Pelaku usaha besar	419	0.007%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Kota Padang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Kota pusat pemerintahan Sumatera Barat, Kota Padang menjadi salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM yang lebih banyak dari kabupaten lain di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Dampak Gempa terhadap Kinerja UKM di Kota Padang dengan Ketakutan Terhadap Kegagalan Sebagai Variabel Mediasi”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dampak gempa terhadap kinerja UKM di kota padang?
2. Bagaimana pengaruh ketakutan terhadap kegagalan terhadap kinerja UKM di kota padang?
3. Bagaimana pengaruh dampak gempa terhadap ketakutan terhadap kegagalan?
4. Bagaimana pengaruh dampak gempa terhadap kinerja UKM di kota Padang, dengan ketakutan terhadap kegagalan sebagai variabel mediasi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dampak gempa terhadap kinerja UKM di kota padang?
2. Untuk mengetahui pengaruh ketakutan terhadap kegagalan terhadap kinerja UKM di kota padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dampak gempa terhadap ketakutan terhadap kegagalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dampak gempa terhadap kinerja UKM di kota Padang dengan ketakutan terhadap kegagalan sebagai variabel mediasi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi bagi peneliti dalam meneliti pengaruh Dampak gempa terhadap Kinerja UKM melalui ketakutan terhadap kegagalan sebagai variabel mediasi

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat, yang menyangkut pengaruh dampak gempa terhadap kinerja UKM melalui ketakutan terhadap kegagalan sebagai variabel mediasi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan digunakan sebagai tambahan informasi bagi pemerintah kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemilik atau pengelola dan karyawan dengan ruang lingkup yang dilakukannya penelitian ini adalah UKM di Kota Padang, Dengan variabel penelitiannya adalah Dampak gempa, ketakutan terhadap kegagalan dan kinerja UKM

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisikan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN



Bab ini berisikan desain penelitian populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, dan metode pengambilan data, defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis pengambilan kuesioner, gambaran umum identitas responden, gambaran umum identitas perusahaan, deskripsi variabel penelitian, serta pembahasan dan implikasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

